

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN  
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN FOOD AND  
BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Agung Widianara<sup>1\*</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Murni Dahlena Nasution<sup>3</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
Email : [agungwidianara655@gmail.com](mailto:agungwidianara655@gmail.com)<sup>1</sup>, [rsdewilubis@gmail.com](mailto:rsdewilubis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[murnidahlenenst@umnaw.ac.id](mailto:murnidahlenenst@umnaw.ac.id)<sup>3</sup>,

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether partially or simultaneously the effect of leverage, liquidity, profitability, company size and company age on the completeness of the disclosure of the annual report of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study amounted to 29 companies consisting of 3 periods, namely 2018 to 2020, so the number of panel data processed in this study was 87 data. The data collection technique used was literature study and documentation. Data processing using SPSS Version 20.0 for windows. Data analysis techniques used are classical assumptions, multiple linear regression, and hypotheses. The results obtained (1) leverage does not affect the completeness of the disclosure of the annual report of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), (2) liquidity does not affect the completeness of the disclosure of the annual report of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), (3) profitability does not affect the completeness of the disclosure of the annual report of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), (4) company size does not affect the completeness of the disclosure of the annual reports of food and beverages companies listed on the Stock Exchange. Indonesia (IDX), (5) Company age has a positive and significant effect on the completeness of the disclosure of the annual report of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), (6) simultaneously leverage, liquidity, profitability, company size, and company age positive and significant effect on k complete disclosure of the annual report of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The influence of the independent variable on the dependent variable is 21.8%. While the remaining 78.2% of the dependent variable can be explained by other variables not discussed in this study*

**Keywords:** *Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size, Company Age and Disclosure*

**PENDAHULUAN**

Laporan tahunan (*annual report*) pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang

signifikan dalam pencapaian dan akuntabilitas publik sehingga proses pembuatan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

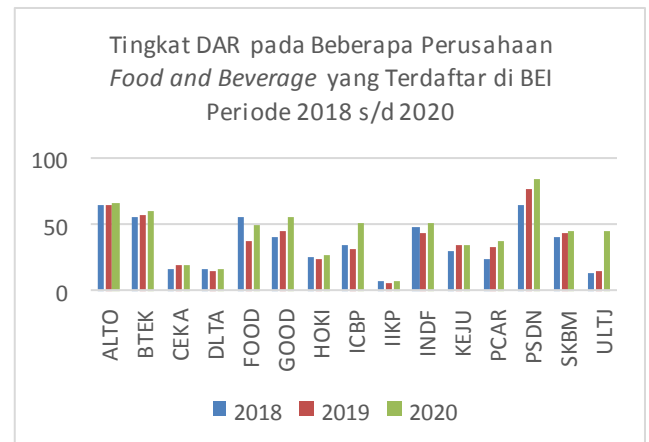
Laporan keuangan tahunan suatu perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun dan dapat memprediksikan masa depan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Apriyanti (2018:88), pengungkapan (*disclosure*) merupakan bagian dari pelaporan keuangan, yaitu langkah paling akhir dari proses pelaporan keuangan dengan menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk *financial statement*. Pengungkapan (*disclosure*) atas pelaporan keuangan terutama ditujukan kepada investor dan kreditor. Selain itu untuk pemerintah, karyawan, konsumen, serta masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis rasio *leverage* yang diproyeksi dengan menggunakan metode *Debt to total asset ratio (DAR)* periode 2018 s/d 2020. *Debt to total asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:155).

Adapun perkembangan *debt to total asset ratio* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2018 s/d 2020 dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1**  
**Grafik perkembangan *debt to asset ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 s/d 2020**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan *debt to total asset ratio (DAR)* pada beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 s/d 2020 terlihat ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan *debt to asset* pada tahun 2020, bahkan pada beberapa perusahaan terlihat peningkatan DAR telah terjadi dari tahun 2019 s/d 2020. Itu berarti bahwa peningkatan hutang telah menurunkan pendapatan laba perusahaan, hal itu disebabkan karena peningkatan hutang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian aset yang digunakan untuk membayar kewajiban, yang berarti bahwa semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar pula kewajiban yang

harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap aset, maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio hutang terhadap aset yang kecil, bisa diartikan bahwa semakin sedikit pula hutang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman. Selain itu, ada juga beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 s/d 2020 memiliki tingkat *DAR* di bawah standar rata-rata industri dan standar rata-rata industri *DAR* sebesar 30% (Kasmir, 2015:164).

Menurut Dewi dan Wiajaya (2013:360), perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal, semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Sehingga dapat dipastikan jika ukuran perusahaan mengalami penurunan akan memberikan dampak terhadap penurunan harga saham perusahaan di pasar modal sekaligus akan membuat para investor dan kreditor ragu untuk berinvestasi, jika hal tersebut terjadi maka akan berakibat penurunan harga saham perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan menyajikan laporan yang tidak transparan terutama yang berkaitan dengan nilai *asset* dan pendapatan pada

pengungkapan laporan tahunan perusahaan, karena jika perusahaan tetap menyajikan laporan yang transparan dengan kondisi nilai *asset* dan pendapatan yang menurun maka perusahaan akan mendapatkan sinyal negatif dari para calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Luas tingkat pengungkapan juga dapat disebabkan oleh umur perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang telah berusia panjang di Bursa Efek Indonesia (BEI), lebih luas dan berpengalaman dalam mengungkapkan laporan tahunannya, dibandingkan dengan perusahaan yang berusia pendek di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Khasanah dan Rahardjo (2014), semakin tua umur suatu perusahaan maka semakin tinggi dorongan pengungkapan dan telah memiliki informasi lebih banyak untuk diungkapkan dari pada perusahaan yang baru. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada (Maharani dan Budiasih. 2016).

Menurut Jouirou dan Chenguel (2014), menjelaskan bahwa perusahaan senior terbiasa melakukan pengungkapan melalui pengembangan sistem informasi dan strategi komunikasi yang canggih serta mempekerjakan staf khusus untuk persiapan laporan tahunan yang mendorong mereka menerbitkan laporan yang jelas, komprehensif dan lebih rinci daripada perusahaan yang lebih muda.

Namun fenomena yang terjadi pada variabel ini bahwa masih terdapat satu perusahaan *food and beverage* yang telah berusia panjang di Bursa

Efek Indonesia (BEI), yaitu dengan kode emiten AISA atau PT. FKS Food Sejahtera Tbk dengan tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan dan hal tersebut berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (<https://investasi.kontan.co.id>, di akses 12 Oktober 2021). Berdasarkan informasi yang diperoleh, perusahaan dengan kode emiten AISA telah berdiri sejak tahun 1959 yang berarti bahwa sudah 62 tahun perusahaan tersebut terbentuk, yang sudah pasti memiliki pengalaman yang luas dalam hal mengungkapkan laporan tahunan jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih berusia muda di Bursa Efek Indonesia, namun pada kenyataannya perusahaan dengan kode emiten AISA tersebut telah melakukan pelanggaran pasal 93 UU 8/1995 tentang Pasar Modal yang merupakan satu bentuk tindakan pidana, dengan tidak melakukan pengungkapan yang memadai oleh perseroan dikarenakan adanya tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perseroan sehingga memberikan kerugian kepada para pemegang saham FKS Food Sejahtera dan melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal dan hal tersebut telah melanggar aspek pengawasan pasar modal (<https://nasional.kontan.co.id>, diakses 2 Januari 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan Masalah adalah Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yang jawabannya, akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan (Arikunto, 2014:97).

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and*

*beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2014:97). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyanto, 2018:147). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 29 perusahaan.

Pada penelitian ini penulis akan memperkecil populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*, *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:84). Pertimbangan tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan beserta laporan keuangan lengkap secara berturut-turut untuk periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memiliki tahun buku berakhir per 31 Desember.

Penelitian ini dengan menggunakan laporan tahunan dari periode 2018 s/d 2020, sehingga total data panel sebanyak 87 data (29 × 3 tahun data penelitian). Penelitian ini dilakukan

terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Pada penelitian ini penulis memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2018-2020 yang telah diaudit. Diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

## HASIL PENELITIAN

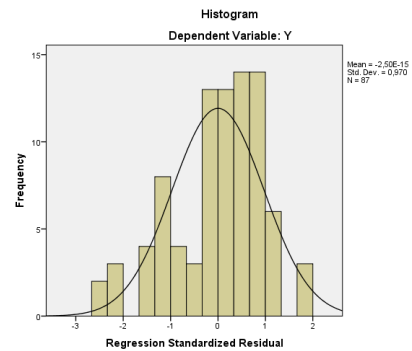
### *Hasil Analisis*

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan analisis grafik histogram dan grafik PP-plot, serta dengan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka dapat disimpulkan melalui gambar di bawah ini:

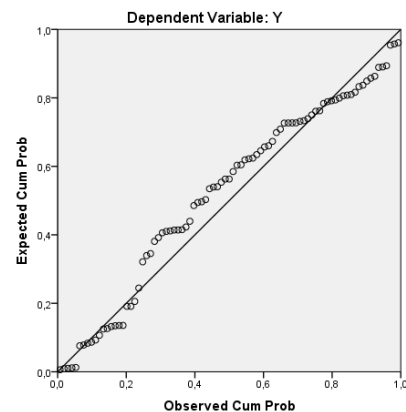


**Gambar 1**  
**Histogram**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa distribusi dari data leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan membentuk satu gambar mirip seperti lonceng, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan normal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan berdasarkan masukan variabel bebas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2**  
**Probability Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Berdasarkan gambar 2, hasil uji normalitas grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data atau titik-titik plot berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga

memenuhi syarat pengujian regresi linear.

Sedangkan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk menguji normalitas nilai residual, maka variabel residual kedua persamaan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $> \alpha$  0.05.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07257968
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (Test Statistic)* Z yaitu 0,691 dan Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,299 nilai ini  $> \alpha$  (0,05) hal ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik untuk mengetahui korelasi atau gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Harapannya antar variabel bebas atau eksogen tidak memiliki korelasi. Pengujian ini dicari menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) serta besaran *Tolerance* ( $\alpha$ ). Kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance* ( $\alpha$ )  $> 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance* ( $\alpha$ )  $< 0,1$  maka terjadi gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0, berikut telah dijelaskan oleh

peneliti mengenai hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	,743	,054		
1 X1	-,036	,024	,895	1,117
X2	-,001	,001	,938	1,066
X3	,060	,067	,730	1,371
X4	-,002	,002	,708	1,413
X5	,001	,001	,630	1,588

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Berdasarkan tabel 3. mengenai hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa variabel *leverage* ( $X_1$ ) memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,895 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,117, variabel *likuiditas* ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,938 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,066, sedangkan variabel *profitabilitas* ( $X_3$ ) memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,730 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,371, variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,708 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,413, dan variabel umur perusahaan ( $X_5$ ) memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,630 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,588.

Hal tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* (T) kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas dan

model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,513 <sup>a</sup>	,264	,218	2,697

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Dari tabel 4. menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 2,697 berada pada daerah  $2,35 < DW < 2,79$ , yaitu  $2,35 < 2,697 < 2,79$ . Menurut Trihendradi (2013:142), jika:

- $1,65 < DW < 2,35$  = tidak terjadi Autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  = tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  = terjadi Autokorelasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak dapat disimpulkan, yang berarti bahwa data tidak mengandung autokorelasi, tetapi tidak juga terbebas dari autokorelasi. Dengan kata lain, bahwa data pada pengujian autokorelasi harus dilakukan penyembuhan. Penyembuhan gejala *autokorelasi* dalam penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini merupakan *alternative* untuk memperoleh nilai struktural autokorelasi ( $\rho$ ) yang tidak diketahui. Setelah nilai  $\rho$  diketahui, maka akan dilakukan transformasi masing-masing

variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak mengandung masalah autokorelasi (Basuki dan Prabowo, 2016:108). Adapun hasil dari penyembuhan data sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Penyembuhan Gejala**  
**Otokorelasi**  
**Dengan Metode Cochrane-Orcutt**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 <sup>a</sup>	,431	,395	,06842	1,980

a. Predictors: (Constant), LAG\_X5, LAG\_X1, LAG\_X2, LAG\_X4, LAG\_X3  
b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Hasil perbaikan menunjukkan nilai DW-test sebesar 1,980 berada pada daerah  $1,65 < 1,980 < 2,35$  yang berarti bahwa data dalam penelitian terbebas dari gejala *autokorelasi*. Dengan demikian, ini telah memenuhi persyaratan yang ada dalam analisis regresi linier berganda dan layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

**2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,743	,054		13,809	,000
X1	-,036	,024	-,152	1,506	,136
X2	-,001	,001	-,186	1,895	,062
X3	,060	,067	,100	,894	,374
X4	-,002	,002	-,124	1,092	,278
X5	,001	,001	,347	2,886	,005

a. Dependent Variable: Y



### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 0,743 - 0,036X_1 - 0,001X_2 + 0,060X_3 - 0,002X_4 + 0,001X_5$$

Dengan interpretasi dari masing-masing koefisien variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 0,743 menjelaskan bahwa apabila variabel *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan bernilai konstan maka kelengkapan pengungkapan laporan tahunan akan tetap bernilai sebesar 0,743.
2. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi dengan arah -0,036 yang berarti bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mendorong penurunan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan *leverage* sebesar 1 persen akan direspon dengan penurunan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,036 persen.
3. Variabel *likuiditas* memiliki koefisien regresi dengan arah -0,001 yang berarti bahwa jika *likuiditas* mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mendorong penurunan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan *likuiditas* sebesar 1 persen akan direspon dengan penurunan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,001 persen.
4. Variabel *profitabilitas* memiliki koefisien regresi dengan arah +0,060 yang berarti bahwa jika

*profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mendorong peningkatan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan *profitabilitas* sebesar 1 persen akan direspon dengan peningkatan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,060 persen.

5. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah -0,002 yang berarti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mendorong penurunan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 persen akan direspon dengan penurunan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,002 persen.
6. Variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah +0,001 yang berarti bahwa jika umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mendorong peningkatan pada luas pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, perubahan peningkatan umur perusahaan sebesar 1 persen akan direspon dengan peningkatan dalam pengungkapan laporan tahunan sebesar 0,001 persen.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui pembuktian koefisien regresi.

Pembuktian koefisien regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Pengujian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t maupun secara bersama-sama menggunakan uji F terhadap variabel dependen (Y).

Sehingga, akan diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen dalam penelitian ini.

**1. Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial/individu antara variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian. Berdasarkan hasil data yang diolah dengan menggunakan program pengolahan data SPSS Versi 20.0 diperoleh hasil uji-t seperti pada tabel 7. di bawah ini:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,743	,054		13,809	,000
1 X1	-,036	,024	-,152	-1,506	,136
X2	-,001	,001	-,186	-1,895	,062
X3	,060	,067	,100	,894	,374
X4	-,002	,002	-,124	-1,092	,278
X5	,001	,001	,347	2,886	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Dari tabel 7. dapat diketahui hubungan secara parsial antara variabel *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, yang telah diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil analisis uji t variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,506 dengan tingkat signifikan sebesar 0,136 dan untuk nilai t tabel sebesar 1,66388. Karena t hitung (-1,506) < t tabel (1,66388) dan tingkat sig (0,136) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara

parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil analisis uji t variabel *likuiditas* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,895 dengan tingkat signifikan sebesar 0,062 dan untuk nilai t tabel sebesar 1,66388. Karena t hitung (-1,895) < t tabel (1,66388) dan tingkat sig (0,062) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil analisis uji t variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,894 dengan tingkat signifikan sebesar 0,374 dan untuk nilai t tabel sebesar 1,66388. Karena t hitung (0,894) < t tabel (1,66388) dan tingkat sig (0,374) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil analisis uji t variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,092 dengan tingkat signifikan sebesar 0,278 dan untuk nilai t tabel sebesar 1,66388. Karena t hitung (-1,092) < t tabel (1,66388) dan tingkat sig (0,278) >

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 5) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Hasil analisis uji t variabel umur perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,886 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 dan untuk nilai t tabel sebesar 1,66388. Karena t hitung (2,886) < t tabel (1,66388) dan tingkat sig (0,005) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**2. Uji Simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dari keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian ini. Adapun hasil dari uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,162	5	,032	5,799	,000 <sup>b</sup>
Residual	,453	81	,006		
Total	,615	86			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Dari hasil output SPSS di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,799 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung (5,799 > F tabel (2,33) dengan tingkat sig (0,000) < 0,05 yang berarti bahwa secara simultan *leverage, likuiditas, profitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**3. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian ini.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 <sup>a</sup>	,264	,218	,07479

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2022)

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat hasil perhitungan dari R<sup>2</sup> dalam analisis regresi linear berganda memperoleh nilai koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,218 yang berarti bahwa sebesar 21,8% pengaruh variabel *leverage, likuiditas, profitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sisanya sebesar 78,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti: status

perusahaan, porsi kepemilikan saham, saham publik, basis perusahaan, dan sebagainya.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 7 di atas di jelaskan bahwa secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Alasannya bahwa besar kecilnya pendanaan utang perusahaan yang didanai oleh kreditor maka tidak mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan karena meminjam hutang kepada kreditor bertujuan untuk membesarkan bisnis yang dianggap hal biasa sehingga tidak mempengaruhi keputusan pengungkapan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspasari dan Ayang (2018) yang mengatakan bahwa secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Alim dan Ida (2018) serta penelitian dari Sihaloho dan Yan (2020) yang mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

#### **2. Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *likuiditas*

tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. *Likuiditas* tidak berpengaruh disebabkan karena perusahaan sering melakukan hutang jangka panjang dalam melakukan bisnis. Bagi perusahaan hutang jangka pendek kurang berpengaruh karena keuntungan atau keberlanjutan usaha dalam jangka panjangnya sedikit, oleh sebab itu perusahaan akan lebih menggunakan utang jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspasari dan Ayang (2018) yang mengatakan bahwa secara parsial variabel *likuiditas* tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sihaloho dan Yan (2020) yang mengatakan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

#### **3. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. *Profitabilitas* pada perusahaan tidak memerlukan pengungkapan untuk menambahkan informasi karena laporan keuangan dapat langsung dilihat pada laporan laba rugi beserta catatan atas laporan keuangan mengenai item yang tersajikan dalam laporan keuangan laba rugi. Alasannya apabila perusahaan

mempunyai laba yang tinggi maka perusahaan akan memilih untuk mengalokasikan labanya dalam investasi real dalam pembelian asset dari pada menghabiskan labanya dalam melakukan pengungkapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sihaloho dan Yan (2020), serta penelitian dari Puspasari dan Ayang (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Latoifah, dkk (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Tabel 7. di atas menjelaskan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Itu berarti bahwa hasil penelitian menunjukkan keadaan hipotesis empat ( $H_4$ ) ditolak. Dengan alasan tingkat ukuran perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

Hal ini dikarenakan jika menambah pengungkapan informasi oleh manajemen kemungkinan akan menguntungkan para pesaing yaitu pesaing mengetahui tingkat ukuran yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari total *asset* perusahaan. Jika pada saat itu tingkat total *asset* perusahaan nilainya tinggi kemungkinan pesaing akan melakukan strategi yang tidak diharapkan perusahaan misalkan pesaing melakukan hutang yang cukup

besar nominalnya dengan menyuruh perusahaan A melakukannya. Kemudian perusahaan A tidak mampu untuk membayar hutangnya sampai tanggal jatuh tempo. Maka perusahaan akan mengalami kerugian piutang yang akan mengurangi total asset perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Latoifah, dkk (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sihaloho dan Yan (2020), Puspasari dan Ayang (2018), serta penelitian dari Alim dan Ida (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

#### **5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 7. dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti bahwa hipotesis lima ( $H_5$ ) diterima. Dengan alasan tingkat umur perusahaan berbanding lurus dengan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan jika menambah pengungkapan informasi oleh manajemen kemungkinan akan menguntungkan para investor yaitu investor mengetahui lamanya perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika perusahaan tersebut tergolong tua/lama maka perusahaan tersebut sudah mengetahui informasi apa saja yang harus diungkapkan dan yang dibutuhkan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspasari dan Ayang (2018), Sihaloho dan Yan (2020), serta Latoifah, dkk (2020), yang mengatakan bahwa secara parsial umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

**6. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 8. dapat dijelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen yang terdiri dari leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan tahunan. Hal itu berarti bahwa pada hasil penelitian ini hipotesis enam ( $H_6$ ) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sihaloho dan Yan (2020), serta penelitian dari Puspasari dan Ayang (2018) yang mengatakan bahwa secara simultan variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan leverage dengan  $t$  hitung  $(-1,506) < t$  tabel  $(1,66388)$  dan tingkat sig  $(0,136) > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  yang berarti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Dari hasil perhitungan likuiditas dengan nilai  $t$  hitung  $(-1,895) < t$  tabel  $(1,66388)$  dan tingkat sig  $(0,062) > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Dari hasil perhitungan profitabilitas dengan nilai  $t$  hitung  $(0,894) < t$  tabel  $(1,66388)$  dan tingkat sig  $(0,374) > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Dari hasil perhitungan ukuran perusahaan dengan nilai  $t$  hitung  $(-1,092) < t$  tabel  $(1,66388)$  dan tingkat sig  $(0,278) > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Dari hasil perhitungan umur perusahaan dengan nilai  $t$  hitung  $(2,886) < t$  tabel  $(1,66388)$  dan

tingkat sig (0,005) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Dari hasil perhitungan secara simultan leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan nilai F hitung (5,799 > F tabel (2,33) dengan tingkat sig (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Hani Werdi. 2018. Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah. Sleman: Deepublish publisher.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, A.S.M, dan Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana. Vol. 4, No. 2
- Khasanah, N. L. dan Rahardjo, S. N. 2014. Pengaruh Karakteristik, Kompleksitas, dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Diponegoro Journal of Accounting 3(2): 864-874.
- Maharani, L. G. P, dan Budiasih, I. 2016. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi: 34-52.
- Jouirou, M, and Chenguel, M. B. 2014. The Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisia: A Study of The Firms Listed in The Tunisian Stock Exchange. Journal of Business and Management Research 4(1): 84-95.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. B
- Maharani, L. G. P, dan Budiasih, I. 2016. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi: 34-52.
- Jouirou, M, and Chenguel, M. B. 2014. The Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisia: A Study of The Firms Listed in The Tunisian Stock Exchange. Journal of Business and Management Research 4(1): 84-95.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.

